



DETERMINAN TINGKAT KREDIT MACET BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2019

Thesy Yuzevin^{1)*}, Hanung Eka Atmaja²⁾ Heni Hirawati³⁾

¹Universitas Tidar, thesyayuzevin@gmail.com

²Universitas Tidar, hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

³Universitas Tidar, heni.hirawati@untidar.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 5 September 2021

Disetujui : 9 September 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan tingkat inflasi terhadap tingkat kredit macet Non Performing Loan (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan explanatory research yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan jumlah populasi sebanyak 29 bank umum konvensional di Indonesia. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat Non Performing Loan (NPL). Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL) dengan koefisien 0,034 pada tingkat signifikansi 0,025 serta variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dengan koefisien 0,042 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046..

Kata Kunci:
Bank, Non
Performing
Loan (NPL),
Regresi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Costs of Operating Income (BOPO) and inflation rates on the level of non-performing loans (NPL) in commercial banks. conventional in Indonesia for the 2015-2019 period. This research is an explanatory research that uses multiple linear regression analysis techniques. The data analysis technique uses panel data regression with a population of 29 conventional commercial banks in Indonesia. The data of this study are secondary data obtained by documentation by the Indonesia Stocks Exchange. The results showed that the variables Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and the inflation rate had no effect on the level of Non Performing Loans (NPL). The variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative effect on Non-Performing Loans (NPL) with a coefficient of 0.034 at a significance level of 0.025 and the variable Operating Costs of Operating Income (BOPO) has a positive effect with a coefficient of 0.042 and a significance level of 0.046.

Keywords:
Bank, Non-
Performing
Loan (NPL),
Regression

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu negara terdapat peran lembaga keuangan didalamnya, salah satunya yaitu perbankan. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa bank dalam mencari dan mengumpulkan dana dari masyarakat dengan cara membeli dana dan memasang berbagai strategi berupa balas jasa seperti bunga, bagi hasil atau balas jasa lainnya. Fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediaries*) memberikan keuntungan bagi bank umum konvensional berupa selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (*spread based*). Dengan demikian bank harus berupaya menempatkan dana yang dimiliki kedalam bentuk paling menguntungkan yaitu kredit. Adanya kredit tentu menimbulkan risiko yang cukup besar dihadapi oleh bank. Oleh karena itu bank perlu waspada dalam mengelola dananya kedalam bentuk kredit.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah kegiatan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dapat diartikan bahwa bank sebagai penyedia dana yang digunakan oleh pihak penerima kredit (debitur) untuk membiayai keperluannya. Pemberian kredit tidak serta merta dilakukan begitu saja, terdapat perjanjian kredit yang berisi hak dan kewajiban dari kedua pihak, jangka waktu, besaran bunga serta sanksi apabila terjadi ingkar janji atas perjanjian yang telah disepakati bersama. Oleh sebab itu penting bagi perbankan untuk melakukan analisis kredit mengenai latar belakang dari debitur atau nasabah latar belakang usaha yang dilakukan debitur, jaminan apa yang diberikan dan faktor-faktor lainnya dilakukan sehingga bank sebagai penyalur dana yakin terhadap nasabah bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Selain itu, analisis kredit dilakukan untuk mencegah kemungkinan adanya risiko kredit atau gagal bayar. Muharam (2012) menyatakan bahwa semakin berkualitas kredit yang diberikan maka dapat meminimalisir kemungkinan risiko kredit yang menyebabkan permasalahan. Kondisi kredit bermasalah dapat disebabkan oleh dua faktor baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, dimana salah satunya yaitu ketika perbankan kurang mampu mengelola kredit dengan baik maka akan menurunkan kinerja perbankan yang tercermin dalam tingkat Non Performing Loan (NPL) perbankan. Bank Indonesia menetapkan tingkat maksimum NPL sebesar 5% serta wajib dipertahankan agar tetap berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan.

Tabel Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional Periode 2015-2019 dalam Miliar Rupiah.

Tahun	Nominal	Rasio NPL
2015	164.681	1.05%
2016	193.946	2.41%
2017	214.182	1.64%
2018	244.486	2.86%
2019	249.782	1.24%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat NPL bank umum konvensional di Indonesia mengalami fluktuasi, tahun 2016 tingkat rasio NPL mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 2.41% namun kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 1.64% dan berfluktuasi hingga di tahun 2019 berada pada tingkat 1.24%. Meskipun tingkat NPL tetap berada dibawah 5%, perbankan harus waspada agar tingkat NPL tetap terjaga sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi pihak bank. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan) perlambatan kredit dan meningkatnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) disebabkan oleh penurunan permintaan kredit akibat tertekannya aktivitas usaha debitur seiring dengan melambatnya perekonomian global dan masih melemahnya harga komoditas global. Otoritas Jasa Keuangan menerangkan pada tahun 2019 risiko kredit masih terjaga meskipun ada kenaikan dimana pada Desember 2019, rasio NPL net tercatat sebesar 1,19% lebih tinggi dari Desember 2018 sebesar 1,04% dimana hal ini perlu diperhatikan adanya potensi kenaikan risiko kredit. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari internal dan eksternal perusahaan bank. Barus & Erick, (2016) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yaitu faktor internal Bank (berupa rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan Biaya Operasional), faktor internal debitur, dan faktor eksternal non Bank dan debitur (berupa tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan ukuran perusahaan). Penelitian ini menggunakan tingkat inflasi di Indonesia sebagai faktor eksternal perbankan. Naibaho & Rahayu (2018) menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu kejadian dimana terjadinya kenaikan harga barang-barang umum yang terus menerus. Kenaikan harga barang-barang umum dipicu oleh bertambahnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi permintaan masyarakat. Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan dananya untuk biaya produksi dan tidak memiliki cadangan dana untuk membayarkan utang kredit kepada perbankan, maka akan menimbulkan kredit bermasalah yang meningkatkan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Polodoo (2015) Tingginya tingkat inflasi menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada kapasitas pembayaran kredit dikarenakan sistem moneter oleh bank sentral.

Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Erick (2016) mengenai rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dimana turunnya *Non Performing Loan* (NPL) diakibatkan oleh semakin naiknya kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Sedangkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati (2018) dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), akan tetapi dalam penelitian Pratamawati didapati bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) melainkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, penelitian oleh Dimitrios, Helen, & Mike (2016) mengenai “*Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Euro-area Countries*”, didapati hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai faktor *microeconomic* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dimana rasio ini mencerminkan kualitas dan risiko manajemen perbankan. Sedangkan dari faktor *macroeconomic* dengan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non*

Performing Loan (NPL). Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2017) hasilnya dimana Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), setiap kenaikan satu persen (1%) NPL akan meningkatkan angka Inflasi pula. Dari keragaman hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan di Indonesia untuk melihat apakah rasio-rasio tersebut mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan di Indonesia serta perlunya perluasan penelitian atas rasio yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CAR, LDR, BOPO dan tingkat inflasi di Indonesia terhadap *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Umum Konvensional tahun 2015-2019. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang terbaharukan di bidang keuangan khususnya perbankan.

KAJIAN TEORI

Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi dalam menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito (Kasmir, 2013: 24). Bank juga dikenal sebagai tempat penyedia dana (uang) bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Bank pada umumnya menjadi wadah yang menyediakan jasa dalam penukaran maupun pemindahan uang dari satu rekening kepada rekening lainnya, selain itu bank menerima berbagai bentuk pembayaran atau setoran misalkan pembayaran tagihan air, listrik, telepon, pajak, uang kuliah, serta pembayaran lainnya. Bank umum dapat diartikan sebagai bank yang kegiatan operasionalnya dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (PBI No.9/7/PBI/2007). Berdasarkan mekanisme bank dalam menentukan harga baik harga beli maupun harga jual produk perbankan kepada masyarakat. Jenis bank berdasarkan mekanisme penentuan harga terbagi menjadi dua kelompok terdiri dari:

a. Bank Konvensional

Sebagian besar industri perbankan yang berkembang sekarang merupakan bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Prinsip konvensional yang dimaksudkan yaitu mekanisme bank dalam mendapatkan keuntungan serta menentukan tingkat harga kepada para nasabahnya dengan menggunakan metode *spread based* maupun *fee based*. Metode *spread based* adalah penetapan persentase tingkat suku bunga yang diterapkan atas harga produk simpanan bank seperti tabungan, giro, deposito, maupun produk pinjaman bank (kredit). Metode selanjutnya yaitu *fee based* yaitu pada jasa-jasa perbankan lainnya, pihak perbankan mengaplikasikan atau menetapkan berbagai jenis biaya dalam persentase atau nominal tertentu.

b. Bank Syariah

Bank dengan prinsip syariah menentukan harga produknya dengan landasan hukum Islam untuk mengikat perjanjian antara perbankan dengan pihak lainnya dalam pelayanan jasa menyimpan dana atau pembiayaan usaha serta jasa perbankan lainnya. Dalam menentukan harga yang landasan hukum syariah yaitu dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip pelibatan modal (*musharakah*), prinsip transaksi jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang atau

modal dengan sewa murni tanpa adanya pilihan (*ijarah*), pegubahan hak kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lainnya (*ijarah wa iqtina*). Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan adanya penerapan harga produk dengan tingkat suku bunga tertentu. Bank dengan prinsip syariah menganggap bunga adalah riba.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu risiko yang mungkin dihadapi oleh perbankan. NPL merupakan suatu rasio yang membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan kepada nasabah. Rasio NPL menjadi salah satu indikator dalam penilaian tingkat kredit bermasalah, dimana semakin tinggi tingkat rasio NPL yang dihasilkan maka semakin besar risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank dan sebaliknya. Besarnya standar NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia maksimal 5 persen (Bank Indonesia, 2015).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Aset yang dimiliki perusahaan dapat berupa kegiatan operasional penjualan, total aset dan modal sendiri (Utami, Hirawati, & Giovanni, 2021). ROA menjadi salah satu alat pengukuran profitabilitas bank dimana tingkat ROA mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan suatu keuntungan yang terhitung dari perbandingan antara laba bersih dan total aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Barus & Erick (2016) menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi sebagai penampung risiko kerugian atas kegiatan operasional perbankan yang mungkin bermasalah. Semakin tinggi rasio CAR yang dihasilkan menandakan bahwa semakin baik pula kemampuan bank yang bersangkutan dalam menanggung risiko kredit. Tingkat CAR suatu perbankan didapatkan dari perbandingan antara modal dengan aset tertimbang rata-rata. Pemerintah Indonesia menetapkan tingkat minimal CAR perbankan berada pada 8% hingga 14%.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Sofyan (2016) menjelaskan rasio LDR dapat mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat LDR yang dihasilkan maka laba bank tersebut meningkat (diasumsikan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif) atau semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan akan meningkatkan rasio LDR sehingga memungkinkan terjadinya kenaikan tingkat kredit macet. Perhitungan LDR dirumuskan dengan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan standar tingkat LDR sebesar 85% hingga 110%, jika bank memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank terindikasi akan sulit untuk meningkatkan labanya terutama untuk pengelolaan kredit. Rasio LDR merepresentasikan tingkat likuiditas bank serta kapasitas bank dalam membayarkan kewajiban yang harus segera terpenuhi.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi biaya yang ditanggung perbankan. Rasio BOPO dapat mengukur kapasitas manajemen bank atas pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Jayanti, 2013). Dalam praktiknya, adanya ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank atau kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktivitas operasional perbankan sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh bank. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan maka dapat mendorong perbankan untuk menaikkan tingkat suku bunga sehingga debitur mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang dipinjam, hal ini kemudian akan mempengaruhi tingkat kredit macet.

Inflasi

Berdasarkan situs resmi Bank Indonesia menjelaskan bahwa inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu (Suseno & Astiyah, 2009). Indikator yang sering digunakan sebagai pengukuran tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi IHK atau yang disebut dengan *headline inflation* merupakan laju inflasi umum sebagai inflasi keseluruhan dari tingkat kenaikan harga secara umum dalam periode tertentu. Pengaruh dari komponen inflasi yang terbentuk karena adanya perubahan kebijakan pemerintah, baik di bidang pengendalian harga perdagangan maupun perpajakan akan menimbulkan terjadinya kenaikan atau penurunan tingkat harga. Inflasi tentunya berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro melingkupi kegiatan investasi serta penurunan daya beli masyarakat yang akan mempengaruhi penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan profit usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanasi (*explanatory research*) untuk menguji hubungan antar variabel yang di hipotesiskan (Sugiyono, 2017). Desain eksplanasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap variabel lain.

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan umum konvensional yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Sampel yang dipilih sebanyak 29 perusahaan perbankan serta sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.
2. Definisi Operasional
Penelitian ini terdiri dari variabel dependen Non Performing Loan (NPL) serta variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tertera pada laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan serta tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2015-2019
3. Model Analisis
Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda dengan data panel, sehingga membentuk model regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Non Performing Loan (NPL)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Parameter
- X_1 = *Return On Asset* (ROA)
- X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X_3 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_5 = Tingkat Inflasi
- ε = *error term*

Model regresi ini diasumsikan adanya hubungan satu garis atau linear antara variabel dependen dengan variabel independen data penelitian dengan menggunakan *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	145	-4,9000	6,1900	1,617793	1,3173165
CAR	145	10,5200	66,4300	21,842414	7,3648306
LDR	145	51,5700	163,1000	88,710759	14,9842573
BOPO	145	58,2000	150,8000	84,871241	12,5349403
INFLASI	145	3,0000	4,0000	3,274000	,3879977
NPL	145	,0000	9,9200	1,690069	1,3135123
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa data rasio ROA memiliki nilai terendah -4,9 persen dan tertinggi pada 6,1 persen. Rata-rata ROA bank umum konvensional sebesar 1,6 persen menunjukkan nilai baik dengan angka yang lebih besar dari nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5 persen. Rata-rata rasio CAR dari bank umum konvensional di Indonesia selama 5 tahun menunjukkan angka sebesar 21,8 persen dimana angka ini lebih besar dari ketentuan pemerintah yaitu sebesar 14 persen. Angka tersebut dapat mencerminkan kesiapan matang bank umum konvensional dalam menghadapi risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Rata-rata rasio LDR berada pada persentase 88,7 persen, angka ini selaras dengan ketetapan standar tingkat LDR yaitu diantara 85 persen hingga 110 persen. Rata-rata LDR pada rentang 5 tahun menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata BOPO sebesar 84,8 persen, angka tersebut melampaui standar ideal yang ditetapkan sebesar 50 hingga 75 persen. Rata-rata Inflasi yang terjadi selama 5 tahun sebesar 3,2 persen, inflasi yang terjadi masih tergolong inflasi ringan dibawah standar (10%). Pada rasio NPL menunjukkan rata-rata sebesar 1,6 dimana angka ini masih terjaga dibawah batas ketetapan 5 persen sehingga risiko kredit

dapat dikatakan aman meskipun tetap perlu diperhatikan agar terhindar dari potensi kenaikan kredit macet.

Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda maka bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$NPL = 1,061 - 0,134_{ROA} - 0,034_{CAR} - 0,006_{LDR} + 0,042_{BOPO} - 0,489_{INFLASI} + \varepsilon$$

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Model	Unstd Coefficients		Std Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,061	2,423		,438	,662
ROA	-,134	,210	-,132	-,637	,525
CAR	-,034	,015	-,163	-2,262	,025
LDR	-,006	,006	-,074	-1,032	,304
BOPO	,042	,021	,419	2,019	,046
INFLASI	-,489	,252	-,139	-1,943	,054

Hasil uji regresi tersebut dapat dijelaskan:

- Konstanta sebesar 1,061 berarti bahwa X_1 (ROA), X_2 (CAR), X_3 (LDR), X_4 BOPO dan X_5 (Inflasi) memiliki nilai 0, dan besarnya Y (NPL) senilai 1,061.
- Nilai koefisien variabel X_1 (CAR) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,034, dimana setiap kenaikan 1% tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,034%.
- Nilai koefisien variabel X_4 BOPO dengan arah positif sebesar 0,042% dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menyebabkan kenaikan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,042%.

Uji Goodness of Fit

Uji Goodness of Fit menggunakan nilai Adjusted R Square, nilai F hitung dan t-hitung

- Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,386	,362	,85756	1,288

Dari hasil regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,362 yang berarti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan INFLASI sebesar 36,2% dan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi tersebut.

b. Uji F

Nilai F-tabel diperoleh dengan $df = (k, n-k-1)$ serta taraf signifikansi sebesar 5%, maka F tabel diperoleh sebesar 2,28.

Tabel 4 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60,065	5	12,013	16,335	,000 ^b
1 Residual	95,604	130	,735		
Total	155,669	135			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), INFLASI, ROA, LDR, CAR, BOPO

Berdasarkan hasil uji statistik F didapatkan nilai F-hitung sebesar 16,335 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,28, serta nilai probabilitas F-hitung 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian. Hasil uji statistik F yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terspesifikasi dengan benar dan variabel-variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

c. Uji t

Uji t menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan tingkat inflasi secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Dalam tabel 2 Hasil Uji Regresi dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel CAR dan BOPO menunjukkan angka signifikan yaitu $CAR 0,025 < 0,05$ serta $BOPO 0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap NPL. Namun untuk ketiga variabel independen lainnya seperti $ROA 0,525 > 0,05$, $LDR 0,304 > 0,05$, dan $INFLASI 0,054 > 0,05$ dimana ketiga variabel ini dapat dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pengaruh ROA terhadap NPL

Penelitian ini menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap NPL yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,525 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat profitabilitas perbankan tidak mempengaruhi risiko kredit karena risiko yang dialami relatif kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum konvensional dalam periode penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank serta pengelolaan aktiva untuk menekan risiko kredit macet.

2. Hasil Penelitian Pengaruh CAR terhadap NPL

Penelitian ini menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap NPL yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini sebesar 21,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan bank umum konvensional pada sampel penelitian mampu menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat kredit macet.

3. Hasil Penelitian Pengaruh LDR terhadap NPL

Penelitian ini menjelaskan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPL yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,304 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini berada diatas target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 88,7 %, angka ini menunjukkan bahwa bank cukup baik dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit sehingga dapat menekan risiko kredit macet. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini juga mencerminkan bahwa bank menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik didukung dengan ketahanan permodalan yang memadai.

4. Hasil Penelitian Pengaruh BOPO terhadap NPL

Penelitian ini menjelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap NPL yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 84,8% yang mencerminkan bahwa kinerja bank umum konvensional cukup tinggi. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan perbankan harus berwaspada agar tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga efisiensi tetap terjaga.

5. Hasil Penelitian Pengaruh INFLASI terhadap NPL

Penelitian ini menjelaskan bahwa INFLASI tidak memiliki pengaruh terhadap NPL yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ketidaksignifikan antara tingkat inflasi terhadap rasio *Non Performing Loan* (NPL) diperkirakan adanya kebijakan penurunan suku bunga konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dalam rentang target dan terkendali sehingga dapat mendukung stabilitas makroekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal tersebut disebabkan oleh tingkat profitabilitas perbankan yang semakin meningkat karena efisiensi perbankan yang tercermin dari keberhasilan pengelolaan kredit bermasalah oleh perbankan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik dan parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 21,8 dimana dapat disimpulkan bahwa bank umum konvensional mampu menjaga perbankan untuk terhindar dari risiko kredit macet, sejalan dengan sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 88,7% dimana hal ini mencerminkan bank menjalankan fungsi intermediasi dengan baik yang didukung oleh ketahanan permodalan.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara statistik dan parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bank umum konvensional di Indonesia berada pada titik efisiensi kinerja yang cukup tinggi.

5. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat inflasi Indonesia pada periode penelitian menunjukkan rata-rata yang tetap terjaga dengan adanya konsistensi kebijakan moneter oleh Bank Indonesia.
6. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL).

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut,

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*-(NPL) sehingga Bank umum konvensional diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan modal serta menjaga sikap kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya agar tetap terhindar dari risiko kredit macet. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode 2015 hingga 2019 mempengaruhi rasio *Non Performing Loan*-(NPL) yang mencerminkan tingkat kredit macet, dimana bank umum konvensional sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada masyarakat perlu memperhatikan penggunaan biaya dalam aktivitas operasionalnya dan penawaran akan produk atau jasa perbankan sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat rendahnya pendapatan yang diterima.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki keterbatasan dimana metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda sederhana sedangkan terdapat metode lain yaitu *Augmented Dicker Fuller (ADF) Fisher type test* yang dapat menjadi alternatif pilihan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan variabel internal perusahaan yang lebih dominan dibandingkan variabel eksternal perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel eksternal perusahaan atau makroekonomi yang memungkinkan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel baik dari papan indeks maupun jenis perbankan yang ada di Indonesia sehingga hasil penelitian dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. *Bank Indonesia*, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Dimitrios, A., Helen, L., & Mike, T. (2016). Determinants of non-performing loans: Evidence from Euro-area countries. *Finance Research Letters*, 18, 116–119. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.04.008>
- Jayanti, K. D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia*

Periode 2008-2012) di Indonesia.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Muharam, H. (2012). Model risiko kredit: pendekatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ekonomika Dan Bisnis*, 1–11.
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 62 No. 2 September 2018*, 62(2), 87–96.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Profil Industri Perbankan*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP TW IV-17 web.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP_TW_IV-17_web.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Profil Industri Perbankan*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP Triwulan IV 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP_Triwulan_IV_2019.pdf)
- Polodoo, V., Seetanah, B., Sannasee, R. V., Seetah, K., & Padachi, K. (2015). An Econometric Analysis Regarding the Path of Non Performing Loans-A Panel Data Analysis from Mauritian Banks and Implications for the Banking Industry. *The Journal of Developing Areas*, 49(1), 53–64. <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0042>
- Pratamawati, H. P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum BUMN Tahun 2012-2016* (Vol. 2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rehman, O. U. (2017). Determinants of Non-Performing Loan in South Asia: The Role of Financial Crisis. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 10(20), 105–124. <https://doi.org/10.17015/ejbe.2017.020.07>
- Sofyan, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR Di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2015). *Jurnal Ekonomika*, 9(2), 131–137.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). Inflasi. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI* (Vol. 22). Jakarta: Bank Indonesia.
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.173>